

## BAB IV HASIL PENELITIAN

### A. Profil *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*

#### 1. Sejarah Singkat *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*

Desa Pinang Awan Kecamatan Torgamba Kabupaten *Labuhanbatu Selatan* adalah salah satu desa yang bisa ditempati oleh *Jamaah Tablig* setiap melakukan musyawarah dari masjid ke masjid yang berlokasi di jalan Masjid Ar-Raudha Simpang PT Milano Desa Pinnang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*.

Awal mula terbentuknya *Jamaah tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan* ini dikarenakan adanya seseorang yang berhijrah di desa Pinang Awan, beliau adalah Ustad Syamsuddin yang kesehariannya selalu menyiarkan dakwah dari rumah ke rumah, semangat yang dimilikinya sangatlah besar sehingga tak heran *jamaah* melihatnya. Dari usaha dakwah inilah sehingga banyak *Jamaah* yang penasaran dan tertarik untuk ikut menyiarkan dakwah tersebut.<sup>1</sup>

Dalam berdakwah mereka begitu mencintai corak dakwah yang dinamakan *khuruj* ini, bahkan seolah-olah *khuruj* ini termasuk dalam bagian yang tidak terpisah dari syariat Islam yang murni dan suci ini. Mereka jadikan sunnah Nabi sebagai pedoman dalam berdakwah. Mereka begitu mengagung-agungkan cara ini, sehingga akan jika ada di antara *Jamaah* yang disuruh memilih antara *khuruj* dan haji, maka mereka lebih rela memilih dan menyatakan keutamaan *khuruj*; sambil menyatakan, jika kita berhaji maka pahala dan kebaikannya adalah untuk kita sendiri sahaja. Namun jika kita melaksanakan *khuruj* maka pahala dan kebaikannya selain untuk diri kita, ia juga untuk manusia lainnya. Menurut keyakinan mereka *khuruj* adalah perbuatan *jihad fi sabilillah*, karena menurut mereka *khuruj* adalah berusaha menegakkan ajaran Islam di jalan Allah SWT. Mereka mengajak mencontoh kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti sunnah-sunnah dan hadist Rasulullah SAW. Mereka mengkhususkan bilangan jumlah hari

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Bedul selaku Tokoh Agama Masyarakat Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbtu Selatan, (Rumah Bapak Bedul, pada tanggal, 19 Januari 2023).

dalam berdakwah secara tertentu. Mereka menentukan bilangan hari dalam *khuruj* dengan bilangan hari khuruj selama 6 bulan, 3 bulan, 40 hari, 20 hari, 7 hari atau seminggu dan 3 hari. Dalam *khuruj* yang dilakukan, tempat dan target dakwah sudah ditentukan. Biasanya mereka yang khuruj berkelompok terdiri dari 5-10 orang. Mereka biasanya diseleksi oleh anggota syura *Jamaah Tabligh* siapa saja yang layak untuk *khuruj*.

Mereka yang *khuruj* dikirim ke berbagai kampung yang telah ditentukan. Di kampung tempat berdakwah, para *Jamaah Tabligh* ini, menjadikan masjid sebagai Base Camp. Kemudian mereka berpencar ke rumah-rumah penduduk untuk mengajak masyarakat lokal untuk menghadiri pertemuan di masjid dan mereka akan menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Di samping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak khususnya masyarakat Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yaitu gerakan yang mengikuti budaya kebarat-baratan yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Intinya adalah kekuatan iman tidak hanya sampai disitu, ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh *Jamaah Tabligh* tersebut berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz lainnya.

Untuk itu perlu dijelaskan bahwa masyarakat harus mengetahui keberadaan *Jamaah Tabligh* dan dakwahnya. Proses dakwah yang mereka jalankan setelah selesai melaksanakan shalat fardhu maghrib secara berjamaah di Masjid, lalu kemudian mereka lanjutkan dengan berdakwah dari rumah ke rumah. Hal ini mereka lakukan setiap harinya dengan mendatangi alamat rumah yang berbeda-beda, semua dakwah yang mereka lakukan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya sendiri demi berdakwah di jalan Allah SWT. Selain itu mereka sanggup menghadapi berbagai macam rintangan, baik dari kelompok luar maupun dari dalam kelompok itu sendiri, namun mereka beranggapan bahwa semua itu adalah resiko dalam berdakwah.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa *Jama'ah Tabligh* disisi lain dapat melalaikan tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga akan tetapi disisi lain

dapat juga merubah masyarakat ke jalan yang lebih baik dan terarah demi mengetahui apa itu yang sebenarnya dikatakan agama islam khususnya pada masyarakat balang-balang sehingga dengan seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit masyarakat akan lebih banyak melakukan sholat secara berjama'ah di dalam masjid guna untuk mempererat tali silaturahmi bahkan ada juga masyarakat yang awalnya tidak berani untuk berdiri di depan jama'ah akhirnya dia berani semenjak ikut serta dalam jama'ah tabligh.

Sebagian masyarakat juga mengatakan bahwa dengan adanya *Jamaah Tabligh* masuk ke desa-desa dapat membantu karena masyarakat mengatakan setiap selesai melaksanakan sholat magrib atau sholat subuh dia memberi siraman rohani, memberi pencerahan tentang apa itu agama Islam dan masyarakat juga mengetahui bahwa pentingnya sholat secara berjama'ah di dalam masjid sehingga masyarakat khususnya masyarakat Pinang Awan akan lebih banyak lagi meluangkan waktunya di dalam masjid demi memahami Islam secara kaffah.<sup>2</sup>

## 2. Visi dan Misi *Jamaah Tablig*<sup>3</sup>

### a. Visi *Jamaah Tablig*

“Tegaknya *Dinul Islam* secara Kaffah dengan jalan dakwah daan jihad dalam wadah jamaah untuk mewujudkan khalifah *rasyidah ala minhajin rubuwah*”

### b. Misi *Jamaah Tablig*

Untuk merealisasikan visi *Jamaah* maka disusunlah rangkaian misi sebagai berikut:

- 1) Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyempurnakan Agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara *khusyu'* dan *khudu'* (tertib shalat sesuai sunnah).
- 3) Mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan Agamanya, yaitu

<sup>2</sup>Wawancara dengan Bapak Human selaku mantan ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Rumah Bapak Human, pada tanggal 19 Januari 2023).

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Ade Ramlan Rambe selaku ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Masjid Ar-Raudha Simpang PT. Milano, pada tanggal 17 Januari 2023).

dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (*khuruj*).

- 4) Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan Masjid, yaitu dakwah *ila Allah, ta'lim wa ta'lum dzikir wa al-'ibadah serta khidmat*
- 5) Mengajak setiap muslim untuk menghidupkan *Ta'lim* dengan keluarganya di rumah, sehingga terbentuk suasana seperti Masjid

#### **B. Manajemen Dakwah Jamaah Tablig dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang menjadi rutinitas bagi seorang dai ataupun organisasi organisasi dan lembaga lembaga dakwah yang ada, selain itu dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap hamba Allah, dakwah adalah jalan bagi seorang dai untuk mewujudkan tujuan agama ini sendiri, yaitu mati dalam keadaan khusnul khatimah. Oleh karena itu, dalam mewujudkan tujuan dakwah yang efisien dan efektif diperlu manajemen di dalamnya. Manajemen berperang penting dalam proses dakwah karena tanpa adanya manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi maka dipastikan proses dakwah tidak akan berjalan dengan baik.

Dakwah menjadi sangat penting untuk mengingatkan dan mengajak manusia akan hakekat penciptaan dirinya yaitu beribadah kepada Allah Swt. Sebagaimana yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam mengajak masyarakat akan pentingnya ibadah terutama masyarakat Desa Pinang Awan. Kesadaran beribadah masyarakat Desa Pinang Awan dapat dilihat pada aktifnya masyarakat dalam mengikuti bacaan *ta'lim wata'lum* seta mengikuti shalat berjamaah di Masjid. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Sofyan Siregar selaku Kepala Desa Pinang Awan, beliau menjelaskan:

“Kesadran beribadah masyarakat disini dapat kita lihat dengan semangat masyarakat datang ke Masjid untuk shalat berjamaah dan ikut mendengarkan bacaan *ta'lim wata'lim*. Dakwah memang tidak mudah membuat masyarakat sadar akan pentingnya beribadah, semua diawali dengan dari diri sendiri walaupun beribu jamaah tablig datang kemari ngajar shalat kalau memang orangnya tidaka mau shalat yaa susah. Tapi itupun Alhamdulillah ada sebahagian masyarakat dengan jamaah tablig ini sadar

sehingga mau ikut shalat”.<sup>4</sup>

*Jamaah Tablig* merupakan gerakan sekelompok orang untuk melakukan dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Tentu saja menjadi gerakan dakwah yang baik dan ideal adalah gerakan yang memiliki tujuan, apabila ingin mencapai hasil yang memuaskan tentunya hal tersebut tidak sertamerta datang begitu saja harus dicapai dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat direalisasikan. *Jamaah Tablig* tentunya memiliki tujuan untuk menyeru masyarakat Islam kepada yang ma’ruf dan menyuruh mengamalkan ajaran Islam secara kaffah seperti para sahabat yang terdahulu yang diridhai Allah. setiap muslim wajib mendakwahkan Islam kepada orang-orang yang belum tahu bagaimana mengamalkan agama secara menyeluruh.

Untuk mewujudkan tujuan dari *Jamaah Tablig* tersebut tentunya diperlukan manajemen yang baik, dimana jamaah tablig harus terus bekerjasama secara teratur dan terarah. Oleh karena itu manajemen sangatlah diperlukan didalam semua kegiatan dakwah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan penelitian ini, terkait manajemen dakwah jamaah tablig dalam meningkatkan kesadaran dalam beribadah di desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*:

#### 1. *Takhtith* (Perencanaan Dakwah/*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dari fungsi manajemen dakwah dalam melakukan proses dakwah agar tujuan dakwahnya dapat tercapai. Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena terdapat penentuan sasaran dakwah, penetapan metode dakwah, penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pembagian tugas, media dakwah, penetapan biaya, fasilitas yang diperlukan, serta penentuan materi dakwah yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan dakwah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Ade Ramlan Rambe selaku ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*, beliau mengatakan yaitu:

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Sofyan Siregar selaku kepala Desa Pinang Awan, (Rumah Bapak Sofyan Siregar, pada tanggal 19 Januari 2023).

“Kami datang kemari untuk berdakwah tentunya rencana kami ingin menyampaikan syiar Islam kepada masyarakat disini, untuk menyadarkan orang-orang betapa pentingnya mengerjakan shalat dan sunnah Rasul. Miris sekali kita melihatnya saudara-saudara kita Islam tapi tidak melaksanakan perintah Allah, padahal kita disini hanya menumpang dan akan dimintya pertanggung jawaban nanti dihadapan Allah”.<sup>5</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Human selaku mantan Ketua *Jamaah Tablig*, beliau mengungkapkan:

“Sebelum kita melaksanakan dakwah terutama *khuruj* ada beberapa proses yang kita lakukan terlebih dahulu. Dimana ada rapat yang biasa kami sebut musyawarah. Pada musyawarah itu kami membahas tentang apa-apa saja yang akan dilakukan nantinya, dimana tempat kita berdakwah, apa yang harus perlu kita persiapkan, berapa lama kita dakwahnya disana, berapa dana awal yang kita keluarkan, dan juga materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat”.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu Bapak Ngadiman juga menyampaikan selaku Takmir Masjid Ar-Raudha Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*.

“Saya selau melihat mereka terkadang melakukan musyawarah membahas dakwah door to door atau *jaulah* yang mereka lakukan, mereka mengajak orang shalat mengingatkan untuk beribadah dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat”.<sup>7</sup>

Program-program yang juga direncanakan dalam musyawarah bukan hanya *khuruj* tetapi ada juga *jaulah*, *ta'lim bayan*, dan lain-lain. Adapun musyawarah yang dilakukan *Jamaah Tablig*, dipimpin oleh seorang Amir dan dilaksanakan dengan cara duduk melingkar serta semua anggota *Jamaah* dapat memberikan pendapatnya, sarannya maupun usulannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa *Jamaah Tablig* menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwahnya. Pada tahap perencanaan, *Jamaah Tablig* membahas terkait lokasi dakwah, waktu

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Ade Ramlan Rambe, selaku ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Masjid Ar-Raudha Simpang PT. Milano, pada tanggal 17 Januari 2023).

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Human selaku mantan ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Rumah Bapak Human, pada tanggal 19 Januari 2023).

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Ngadiman selaku Takmir Masjid Ar-Raudha Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Masjid Ar-Raudha, pada tanggal 17 Januari 2023).

berdakwah, dana yang dibutuhkan dan yang paling penting adalah materi dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan oleh *Jamaah Tablig* lebih berfokus pada ibadah mahdah (ibadah kepada Allah SWT seperti shalat, zakat, puasa, haji) sehingga mampu meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat.

## 2. *Thanzim* (Pengorganisasian Dakwah/*Organizing*)

Suatu dakwah jamaah tablig terdapat proses yang berguna untuk merancang, mengelompokkan, mengatur dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para jamaah tablig, agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, sebab dengan dibagi-baginya kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada amir atau anggota yang telah dipilih akan terhindar dari adanya penumpukan tugas berada pada satu atau dua orang saja. Jadi pengorganisasian mengandung unsur koordinasi untuk menemukan kepastian dari berbagai perbedaan-perbedaan berbagai unsur demi terciptanya harmonisasi dalam proses dakwah.

*Jamaah Tablig* terorganisir dalam melakukan dakwah seperti memiliki pembagian tugas terutama dalam berdakwah guna memperlanjar proses dakwah atau penggerakan dakwah seperti saat khuruj maupun jaulah. Dan ini merupakan tahap kedua setelah melakukan perencanaan yaitu pembagian tugas kerja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ade Ramlan Rambe selaku ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*.

“Yang dilakukan kalau kita berdakwah itu terbagi atas beberapa tugas seperti ada yang *istiqbal* sebagai penjemput tamu dan bertugas diluar masjid dan betul-betul menjemput tamu. Ada juga yang bertugas didalaam masjid untuk berzikir, berdoa agar orang-orang yang dijumpai rombongan tersebut diberikan hidayah oleh Allah Swt. untuk terus beribadah kepada-Nya terutama shalat.”<sup>8</sup>

Pembagian tugas yang terdapat dalam *Jamaah Tablig* saat proses dakwah terdiri atas; *amir* sebagai pemimpin rombongan yang sedang berdakwah atau berjalan, *makmur* sebagai peramai rombongan, *mutakallim* adalah orang yang

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Ade Ramlan Rambe, selaku ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Masjid Ar-Raudha Simpang PT. Malino, pada tanggal 17 Januari 2023).

bertugas memberikan penjelasan kepada masyarakat serta mengajak untuk datang ke masjid atau dapat disebut sebagai penyampai materi dakwah. *Mutakallim* juga disebut dengan juru bicara dalam rombongan. Yang terakhir ialah *rahaba* yang bertugas sebagai penunjuk jalan dan *rahaba* yang dipilih adalah anggota *Jamaah Tablig* yang juga merupakan masyarakat sekitar lokasi dakwah. Setelah semua anggota jamaah Tablig mengetahui tugasnya masing-masing maka tahap selanjutnya adalah terjun ke masyarakat atau melakukan pelaksanaan dakwah.

### 3. *Tawjih* (Pergerakan Dakwah/*Actuating*)

Setelah perenencanaan dan pengorganisasian ditetapkan oleh yang bersangkutan pada saat penyusunan program atau rapat kerja, maka pelaksanaan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Sebab tanpa adanya pelaksanaan maka fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan dapat bekerja berjalan efektif. Pentingnya pelaksanaan ini karena menyangkut dengan unsur manajemen yang begitu penting pula yaitu *man*, yang tidak dapat disamakan dengan unsur manajemen yang lain seperti, *material*, *machine*, *method*, *money*, dan *market*.

*Jamaah Tablig* dalam melaksanakan dakwahnya yaitu terlibat langsung dengan masyarakat atau dari rumah ke rumah yang diistilahkan jaulah. *Jaulah* yaitu berdakwah disekitar *mahallah* sendiri dan jaulah ini sendiri terbagi menjadi dua yaitu jaulah satu dan jaulah dua. Jaulah satu berdakwah disekitar mahallah saja sedangkan jaulah dua melakukan silaturahmi ke *mahallah* yang lain. Selain itu pelaksanaan dakwah ada juga yang dinamakan khuruj dan khuruj ini ada yang lamanya 3 hari dan ada juga yang lamanya 40 hari dan 6 bulan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Desmik Siregar selaku sekretaris *Jamaah Tablig*.

“Sesuai dengan cara Rasulullah yaitu mengajarkan iman kepada manusia, kemudian mengajak manusia kemesjid selama tiga hari seperti halnya kalau kita membeli seekor ayam untuk kita pelihara, nah untuk membuat ayam ini jinak dan dekat pada pemeliharanya maka ayam ini kita kurung dikandang selama beberapa hari, agar supaya dia dikeluarkan lagi dari kandang dia akan tetap kembali kekandangannya ketika dilepas, begitulah juga kita manusia bagaimana kita ini belajar cinta terhadap rumah Allah yaitu mesjid supaya kita akan selalu rindu terhadap mesjid, maka itu alim ulama mengajarkan kita supaya keluar berdakwah selama tiga hari, oleh sebab itu

jangan heran ketika banyak pereman yang tadinya kita kenal sangat galak tapi tiba tiba taat beribada di mesjid, sebab mereka telah diajarkan untuk keluar selama tiga hari, nah metode ini sendiri disebut khuruj dan khuruj ini ada yang 3 hari dan ada juga yang 40 hari dan metode ini tidak dipaksakan bagi jamaah melainkan siapa saja jamaah yang melakukannya dengan ikhlas dan semata mata cuman karna Allah”<sup>9</sup>

Pada hal ini Bapak Bedul selaku tokoh masyarakat Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan* mengatakan:

“Kalau kami soalan ini kami terima saja, selagi yang mereka lakukan dakwah. Saya berharap masyarakat di desa ini khususnya mendapatkan ilmu baru sehingga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terus beribadah.”<sup>10</sup>

Dakwah yang dilaksanakan *Jamaah Tablig* yakni dengan ke kampung-kampung, ke daerah-daerah hingga ke negara lain dalam kurun waktu tertentu cara tersebut dinamakan khuruj, dalam khuruj juga dilaksanakan *jaulah, ta'lim* dan *bayan*.

a. *Khuruj*

*Khuruj* merupakan aktivitas rutin yang dilakukan *Jamaah Tablig* dengan pengorbanan waktu, harta dan diri karena memakan waktu sampai berhari-hari hingga berbulan-bulan. Menurut *Jamaah Tablig*, *Khuruj* merupakan *jihad fi sabilillah* karena berusaha menegakkan ajaran Islam sehingga mereka sering pergi ke kampung-kampung dan daerah lain bahkan sampai negara lainnya. Adapun pembagian dari *khuruj* ialah 3 hari, 7 hari, 20 hari, 40 hari, 3 bulan serta 6 bulan. *Khuruj* dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 5-10 orang bahkan ada juga yang membawa keluarga atau istri mereka untuk ikut.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>Wawancara dengan Bapak Desmik Siregar selaku Sekretaris *Jamaah Tablig* Desa Pinang Awan Kabupate *Labuhanbatu Selatan*, (Masjid Ar-Raudha simpang PT. Malino, pada taggal 19 Januari 2023).

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Bedul selaku Tokoh masyarakat Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*, (Rumah Bapak Bedul, 19 Januari 2023).

<sup>11</sup>Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tablig*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2.

b. *Jaulah*

Metode berjaulah ialah metode yang dilakukan *Jamaah Tabligh* dengan cara mendatangi pemuda-pemuda dimana tempat mereka berkumpul atau tempat dimana pemuda biasayanya bersantai. Yang dilakukan dalam metode ini ialah menyampaikan dan mengingatkan perkara pentingnya iman dan amal shalih serta mengajak pemuda untuk melaksanakan ibadah di masjid atau mushalla. Pendekatan ini sangatlah penting karena pemuda sering terlupa akan pentingnya beribadah untuk bekal dikehidupan selanjutnya (akhirat).

Metode ini biasanya dilakukan oleh *Jamaah Tablig* pendatang yang sedang melaksanakan program khuruj di masjid setempat, namun juga dilakukan oleh *Jamaah Tabligh* yang ada di daerah tersebut. Metode ini biasanya dilakukan pada waktu menjelang shalat Ashar, menjelang shalat Magrib dan setelah shalat Isya. Pada waktu menjelang shalat Ashar dan Magrib berjaulah dilakukan bertujuan untuk mengajak pemuda untuk bersiap dan bergegas untuk ke masjid melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan berjaulah setelah shalat Isya dilakukan bertujuan untuk mengajak pemuda ber'itiquaf di masjid dan mendengarkan nasehat agama yang disampaikan oleh *Jamaah Tablig*.<sup>12</sup>

c. *Bayan*

Metode bayan adalah metode memberikan ceramah atau nasehat tentang agama, Metode ini terlaksana setelah metode jaulah. Karena, bayan biasanya dilaksanakan dimasjid-masjid atau mushalla yang saat itu jamaah tabligh sedang melaksanakan program khuruj di tempat tersebut. Bayan adalah kegiatan berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah tentang pentingnya peningkatkan iman dan dan amal shalih, bayan biasanya dilakukan setelah shalat magrib sampai masuk waktu shalat isya. Salah satu tujuannya ialah agar jamaah shalat magrib yang ikut mendengarkan ceramah tetap bisa melaksanakan shalat isya secara berjamaah setelah ceramah selesai.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 2.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 3.

d. *Ta'lim wata'lim*

Metode ini ialah metode belajar serta mengajar, biasanya dilaksanakan pembelajaran tajwid al-qur'an, membaca kitab fadhilah amal dan pengajian tanya-jawab.<sup>14</sup>

1) Belajar *Tajwid*

Yang bertujuan agar jamaah yang sedang melaksanakan program *khuruj* tetap mengulang-ulang bacaan Al-qurannya serta untuk memperbaiki hukum-hukum bacaan dan *makharizul huruf* dalam membaca Al-quran.

2) Belajar Kitab

Selain berpedoman dengan Al-quran dan sunnah jamaah tabligh memiliki kitab-kitab sebagai motivasi dalam beribadah, adalah sebagai berikut:

- a) Kitab Fadilah Amal, itab ini berisi tentang kelebihan serta manfaat dalam melaksanakan suatu ibadah, misalnya fadillah melaksanakan shalat, zakat, puasa, dzikir, dan lainnya. Namun tidak semua bisa dijadikan sebagai pegangan dalam beribadah karena tidak semua hadits- hadits di dalamnya adalah hadits shahih, namun bisa jika hanya dijadikan sebagai motivasi dalam beribadah.
- b) Kitab Muttaqab hadits, ialah kitab yang berisi hadits-hadits tentang Enam Sifat Sahabat Rasulullah yang telah berhasil mengamalkan agama dengan sempurna.
- c) Kitab Kisahussahabah, kitab ini berisi tentang kisah-kisah sahabat Rasulullah yang hidup di masa Rasulullah dan menjadi motivasi untuk kehidupan serta melaksanakan suatu ibadah tertentu.

3) Pengajian Tanya Jawab dan Ceramah Agama

Pengajian ini dilakukan seperti pengajian pada umumnya, yakni mendengarkan ceramah agama dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh jamaah kepada penceramah.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 3.

Selama pelaksanaan atau penggerakan dakwah tersebut, jamaah tablig menggunakan metode dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal* dan dakwah *bil-hikmah*. Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah dengan ucapan melalui interaksi langsung dengan *Mad'u* seperti yang dilakukan *Jamaah Tablig* yakni langsung mendatangi rumah-rumah warga dan menyampaikan dakwahnya. Selain itu, dakwah *bil-hal* yakni dimana *Da'i* mengajak masyarakat untuk aktif dalam berbagai kegiatan yakni dengan mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di masjid dan mendengarkan *ta'lim wa ta'lim*. Metode dakwah *bil hikmah* yang diterapkan yaitu melalui pendekatan-pendekatan diri kepada masyarakat sehingga kesadaran dalam diri akan nilai-nilai agama lebih cepat tercapai.

#### 4. *Riqobah* (Pengendalian Dakwah/*Controlling*)

Setelah melakukan penggerakan dakwah maka tahap akhir untuk melihat keberhasilan dakwah yang telah dilakukan adalah pengendalian atau evaluasi. *Jamaah Tablig* dalam melakukan evaluasinya melalui musyawarah setelah kembali dari berdakwah dan menceritakan pengalaman yang telah di lalukannya selama proses dakwah. Terdapat beberapa jenis musyawarah yang dilakukan seperti musyawarah minggun dan musyawarah malam sabtu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ade Ramlan Rambe:

“Musyawarah dilakukan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh setiap pelaku dakwah yang ada disetiap masjid dan juga untuk mengetahui bagaimana keadaan umat disekitarnya. Ada musyawarah harian, minggungan, dll. Musyawarah harian ini yang dicatat untuk di bawa ke khalafa (musyawarah mingguan) dan musyawarah mingguan ini mengumpulkan semua jamaah yang ada di kabupaten atau kota. Musyawarah malam sabtu yaitu berkumpulnya seluruh jamaah dan setelah musyawarah maka hasil tersebut akan dibawa ke daerah (tingkat provinsi) dan setelah dari provinsi akan di bawa lagi ke musyawarah se-Indonesia dan dibawa lagi ke markas dunia yaitu berpusat di India.”<sup>15</sup>

Proses evaluasi yang cukup panjang dilakukan oleh *Jamaah Tablig* guna menyukseskan dakwah mereka dan menyadarkan manusia akan pentingnya beribadah kepada Allah SWT. Namun, tahap evaluasi dakwah *Jamaah Tablig*

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Bapak Ade Ramlan Rambe selaku ketua *Jamaah Tablig* Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbto Selatan, (Masjid Ar-Raudha simpang PT. Malino pada tanggal 17 Januari 2023).

masih perlu dikembangkan lagi karena dengan adanya evaluasi maka dapat membandingkan keberhasilan dakwah. Hal ini juga berguna untuk pedoman dalam tindakan atau aktivitas dakwah selanjutnya.

### C. Materi Dakwah *Jamaah Tablig* dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Keberhasilan *Jamaah Tablig* dalam berdakwah tidak lepas dari persiapan yang dilakukan sebelum terjun ke masyarakat seperti materi-materi yang akan disampaikan. Materi dakwah diajarkan kepada anggota atau pelaku dakwah terlebih dahulu. Adapun materi yang diberikan kepada anggota *Jamaah Tablig* berupa *ta'lim- ta'lim* yang disampaikan oleh seorang Amir. Sejarah-sejarah dakwah Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam serta mengenalkan Allah SWT yang tanpa henti dan mempertaruhkan nyawa juga diceritakan atau diberikan kepada anggota *Jamaah Tablig*.

“Sebagaimana cara dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, membuat kajian-kajian yang mengenalkan Allah kepada manusia, mengajak manusia kejalan Allah. jadi inti dari materi ini adalah mengenalkan Allah kepad manusia sehingga manusia sadar untuk beribadah kepadaNya. Selain dari itu upy yang biasanya kami lakukan adanya amalan-amalan seperti musyawarah, jaulah, ta'lim wata'lim dan shalat”.<sup>16</sup>

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses dakwah untuk mencapai dakwah yang efektif dalam artian memberikan pengaruh kepada masyarakat maka perlu adanya persiapan yang baik dari para dai seperti materi-materi dakwah terkait aqidah, syariat, muamalah, dan akhlak yang sumber utamanya adalah Al-Quran dan Hadis. Materi dakwah *Jamaah Tablig* yang disampaikan guna meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Desa Pinang Awan lebih kepada Aqidah. Aqidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Aqidah mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Selain itu, *Jamaah Tablig* juga menyampaikan dakwah terkait syariat, muamalah, serta akhlak.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Bapak Human selaku mantan ketua *Jamaah Tablig* di Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Rumah Bapak Human, pada tanggal 19 Januari 2023)

*Jamaah Tablig* dalam menyampaikan materi dakwahnya lebih menekankan pada balasan-balasan dari perbuatan baik yang dilakukan oleh individu daripada ancaman atau ganjaran dari perbuatan buruk yang dilakukan seperti pahala yang diterima oleh individu ketika keluar berdakwah selama 40 hari. Selain itu, materi yang sering disampaikan juga terkait menghidupkan masjid, mengajak untuk menghidupkan ta'lim, serta mengajak dalam memperbaiki diri berupa perbaikan iman dan amal shaleh serta ibadah mahdah. Ibadah mahdah atau ibadah khassah yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Dan yang paling penting adalah mengajak muslim untuk memperjuangkan Agama Islam dengan cara meluangkan waktu, harta dan dirinya.

Berdakwah saja tidak akan cukup untuk menyadarkan masyarakat akan ibadah kepada Allah SWT., tetapi faktor utama dalam menyadarkan individu atau masyarakat adalah adanya hidayah dari Allah SWT., sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ade Ramlan Rambe, beliau mengatakan:

“Untuk memberikan kesadaran pentingnya beribadah kepada masyarakat semua itu baik, tetapi faktor yang utama membuat masyarakat akan sadar pentingnya ibadah adalah hidayah dari Allah Swt. Manusia hanya bisa berikhtiar selepas itu tawakala kepada Allah atas apa yang sudah kita usahakan. Kita terus melakukan yang terbaik untuk ummat sehingga menjadi saksi nantinya bahwa kita sudah melakukan dakwah yang diajarkan Rasul”<sup>17</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa anggota *Jamaah Tablig* memaksimalkan diri dalam berdakwah yaitu dengan mengorbankan waktu, harta dan diri guna mengajak masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beribadah kepada Allah SWT. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh *Jamaah Tablig* seperti kajian-kajian, musyawarah, datang ke rumah-rumah masyarakat, dan sebagainya, tidak dapat mengubah individu maupun masyarakat ketika tidak ada hidayah dari Allah SWT.

Dakwah yang dilakukan oleh *Jamaah Tablig* pada masyarakat Desa Pinang Awan dalam meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat dapat dikatakan

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Ade Ramlan Rambe selaku ketua *Jamaah Tablig* Desa Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, (Masjid Ar-Raudha simpang PT. Malino, pada tanggal 17 Januari 2023).

sudah baik melihat adanya perubahan pada masyarakat untuk melaksanakan shalat, ikut mendengarkan kajian dan mengamalkan sunnah Rasul.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah *Jamaah Tabligh* dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Masyarakat di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan***

Berhasilnya dakwah yang dilakukan *Jamaah Tabligh* di Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan* dalam meningkatkan kesadaran beribadah tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Human tentang faktor pendukung dan penghambat tersebut yaitu:<sup>18</sup>

##### 1. Faktor Pendukung

###### a. Semangat para *Da'i*

Semangat dakwah yang dilakukan *Jamaah Tabligh* untuk meningkatkan kesadaran beribadah masyarakat Desa Pinang Awan yang tiada hentinya, kecintaan kepada Islam dan adanya kerisauan dan kekhawatiran bahwa nilai Islam akan pudar.

###### b. Materi Dakwah

Materi yang disampaikan *Jamaah Tabligh* akan mengundang masyarakat untuk terus mendengarkan dan mengikuti kegiatan *Jamaah Tabligh* sehingga akan membuat masyarakat sadar akan pentingnya beribadah kepada Allah Swt.

###### c. Respon Masyarakat

Adanya respon yang baik dari masyarakat terhadap dakwah *Jamaah Tabligh* membuat kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik.

##### 2. Faktor Penghambat

###### a. *Da'i* tidak menguasai Teori Dakwah

Dakwah yang dilakukan dengan langsung terjuan kelapangan tentunya harus memiliki teori dakwah yang matang, dari materi, cara pendekatan kepada masyarakat, tidak memahami kultur masyarakat, dan lain-lain.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak Human selaku mantan ketua *Jamaah Tabligh* Desa Pinang Awan Kabupaten *Labuhanbatu Selatan*, (Rumah Bapak Human, pada tanggal 19 Januari 2023).

Terlebih dari itu ini membuat tujuan dakwah Jamaah Tablig tidak dapat tercapai.

b. Doktrin Masyarakat

Dilingkungan masyarakat telah beredar doktrin yang mengatakan bahwa *Jamaah Tablig* ini tidak benar, karena mereka menelantarkan keluarga mereka pergi berdakwah selama berbulan-bulan.

c. Fanatik terhadap Adat

Masyarakat yang fanatik terhadap adat sehingga takut datangnya Islam yang di bawa *Jamaah Tabligh* membuat adat mereka tidak dipakai lagi nanti, maka dari itu mereka menentang kedatangan *Jamaah Tablig*.

## E. Analisis Hasil Penelitian

*Jamaah Tablig* merupakan gerakan dakwah yang berdasar pada penyampaian (*Tablig*) secara berjamaah dengan materi terkait keutamaan keutamaan dalam melakukan kebaikan dan ganjaran atau pahala yang akan diperoleh ketika melakukannya. Meskipun *Jamaah Tablig* adalah kelompok yang terorganisir dan mereka melakukan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Ciri-ciri *Jamaah Tablig* yaitu:<sup>19</sup>

1. *Jaulah*
2. *Khuruj*
3. *Bayan dan*
4. *Ta'lim wata'lim*

*Jamaah Tablig* dalam melakukan dakwahnya tidak mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya demi berdakwah di jalan Allah SWT., dan juga sanggup menghadapi berbagai macam rintangan karena mereka yakin akan balasan yang diperoleh dari Allah SWT. Adapun masjid merupakan basis dalam melakukan dakwah. Masjid sebagai tempat dalam melakukan berbagai aktivitas *Jamaah Tablig* seperti melakukan *ta'lim*, *khuruj*, *jaulah*, *bayan*, dan sebagainya bahkan hingga tidur dan juga memenuhi kebutuhan makan dan minum. *Jamaah Tablig* berani keluar berdakwah dan meninggalkan keluarga guna menjadi umat terbaik serta akan memperoleh pahala yang besar

<sup>19</sup>Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, 4.

sehingga mereka rela berkorban waktu, harta, dan jiwa.

Sebelum menyebarkan dakwahnya, *Jamaah Tablig* melakukan musyawarah dengan berkumpul di masjid yaitu Masjid Ar-Raudha Simpang PT. Mialo Kecamatan Torgamba Kabupaten *Labuhanbatu Selatan* untuk membahas perjalanan dakwah mereka. *Jamaah Tablig* telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang dikemukakan oleh teori Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi dalam bukunya berjudul *Manajemen Dakwah* yaitu:<sup>20</sup>

1. Fungsi *takhtith*/perencanaan, membahas tentang persiapan dakwah *Jamaah Tablig* ketika hendak *khuruj*. Persiapan-persiapan seperti penentuan sasaran dakwah, penetapan metode dakwah, penentuan waktu pelaksanaan dakwah, lokasi atau tempat, pemberian tugas, media dakwah, penetapan biaya, fasilitas yang diperlukan, serta penentuan materi dakwah yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan dakwah.
2. Fungsi *thanzim*/pengorganisasian, pada fungsi initerdapat pembagian kerja dan tugas tiap-tiap anggota *Jamaah Tablig*. Pembagian tugas yang terdapat dalam *Jamaah Tablig* saat proses dakwah terdiri atas; amir sebagai pemimpin rombongan yang sedang berdakwah atau berjalan, *ma'mur* sebagai peramai rombongan, *mutakallim* adalah orang yang bertugas memberikan penjelasan kepada masyarakat serta mengajak untuk datang ke masjid atau dapat disebut sebagai penyampai materi dakwah. *Mutakallim* juga disebut dengan juru bicara dalam rombongan. Yang terakhir ialah rahaba yang bertugas sebagai penunjuk jalan dan rahaba yang dipilih adalah anggota *Jamaah Tablig* yang juga merupakan masyarakat sekitar lokasi dakwah.
3. Fungsi *tawjih*/pelaksanaan, alam melaksanakan dakwahnya, *Jamaah Tablig* menggunakan beberapa metode dakwah yakni metode dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-hal*, dakwah *fardiah* dan dakwah hikmah. Selain itu, *Jamaah Tablig* juga menggunakan wasilah (media dakwah) berupa;
  - a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah.
  - b. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang dilakukan dai dalam

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 5.

mencerminkan ajaran Islam dapat dijadikan contoh dilihat serta didengarkan oleh mad'u.

4. Fungsi *riqabah*/pengawasan, pada fungsi ini diperlukan pengawasan dan evaluasi untuk mendukung dan menilai atas keberhasilan pelaksanaan dakwah *Jamaah Tablig*.

Selain menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, yang perlu diperhatikan pula adalah materi dakwah yang disampaikan kepada masyarakat. Adapun materi dakwah yang disampaikan *Jamaah Tablig* kepada masyarakat lebih tertuju pada kesadaran beribadah dengan mengajak seseorang atau masyarakat untuk lebih sering ke Masjid dan mengikuti ta'lim-ta'lim. Selain itu, *Jamaah Tablig* lebih mengenalkan Allah kepada manusia dan mengajak untuk kembali ke jalan Allah SWT. Materi yang disampaikan bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

- a. Akidah disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Dalam akidah membahas masalah-masalah yang wajib diimani dan juga masalah-masalah yang dilarang. Adapun ruang lingkup dari materi akidah ialah rukun iman yaitu beriman kepada Allah, beriman malaikat, beriman kepada kitab suci, beriman kepada para Rasul, beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar. Materi akidah inilah yang lebih di tekankan *Jamaah Tablig* ketika berdakwah ke masyarakat yaitu dengan mengenalkan Allah.

- b. Syariat merupakan hukum yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah Rasul. Dalam materi syariat, bagaimana mendekatkan diri kepada Allah SWT., yang dilakukan melalui ibadah yang berada dalam rukun Islam. Selain itu, syariat juga mengatur manusia dengan manusia lainnya yang disebut *muamalah*. *Muamalah* adalah aplikasi dari ibadah dalam kehidupan masyarakat. *Jamaah Tablig* selain mengenalkan Allah SWT juga mengajak masyarakat untuk datang ke Masjid dan lebih aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

- c. Akhlak erat kaitannya dengan perangai atau kebiasaan manusia. Materi akhlak yang disampaikan oleh *Jamaah Tablig* antara lain, akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan sekitar. Dalam penyampaian dakwah terkait akhlak, *Jamaah Tablig* menekankan untuk

mencontoh akhlak Rasulullah Saw. yang merupakan tauladan dan pemilik akhlak terbaik

Keberadaan dan kehadiran *Jamaah Tablig* di tengah-tengah masyarakat memunculkan reaksi yang positif dan negatif terhadap dakwah mereka. Ada yang menerima dakwah *Jamaah Tablig* dan menjadi ikut bergabung didalamnya, contohnya; bapak Yusuf dan bapak Bahtiar yang telah diwawancarai. Ada juga yang sekedar berpartisipasi ketika *Jamaah Tablig* melaksanakan ta'lim di masjid-masjid. Namun, *Jamaah Tablig* juga terkadang menerima penolakan dari masyarakat yang tidak setuju dengan kehadiran dan model dakwah mereka seperti ditolak oleh beberapa pengurus masjid. Terkadang anggota *Jamaah Tablig* juga diuji oleh masyarakat ketika berdakwah seperti dengan bertanya terus-menerus layaknya sedang menguji ilmu dari pada anggota *Jamaah Tablig* ataupun meminta mereka membaca Al-Quran. Terdapat pula, individu atau masyarakat yang cuek dan hanya sekedar mendengar dakwah yang disampaikan. Meskipun mendapat penolakan dari masyarakat tetapi *Jamaah Tablig* tetap berupaya untuk dekat dengan masyarakat dengan berkunjung ke rumah-rumah guna mengajak kepada kebaikan dan sadar akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. Dan *Jamaah Tablig* dapat eksis di masyarakat dengan ciri khas mereka dan juga dengan penampilan yang sederhana. Selain itu, semakin banyak masyarakat bergabung dengan *Jamaah Tablig* yang berasal dari berbagai golongan.<sup>21</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, 6.